

# ANALISIS KELAYAKAN PENILAIAN KREDIT MENGGUNAKAN METODE ANALISA 5C SEBAGAI PENUNJANG KEPUTUSAN KREDIT PADA PT. BPR HARIARTA SEDANA

Dine Agustine Sukma<sup>1</sup>, Oleh Soleh<sup>2</sup>, Yessi Yusrina<sup>3</sup>, Renita<sup>3</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Teknik Informatika Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang  
 Jl Maulana Yusuf Babakan Kota Tangerang - Tangerang, 15118 Tlp 552969  
 Email : [dine.agustine.eka@gmail.com](mailto:dine.agustine.eka@gmail.com)<sup>1)</sup>, [olehsoleh@gmail.com](mailto:olehsoleh@gmail.com)<sup>2)</sup>, [yessi@gmail.com](mailto:yessi@gmail.com)<sup>3)</sup>,  
[renita.8919@gmail.com](mailto:renita.8919@gmail.com)<sup>4)</sup>

## Abstrak

BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha meliputi usaha untuk menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Seperti yang dilakukan oleh PT. BPR Hariarta Sedana. Sebelum menyalurkan dana melalui pembiayaan pada nasabah, pihak Bank terlebih dahulu melakukan penilaian kepada nasabah (analisa kredit) untuk mengetahui layak atau tidaknya nasabah tersebut menerima kredit. Dalam penentuan kelayakan pemberian kredit kepada calon debitur terdapat beberapa kriteria yang menjadi penilaian. Penilaian ini berdasarkan analisa kualitatif yakni analisa 5C (*character, capital, capacity, collateral, condition of economy*). Untuk memudahkan dalam penentuan kelayakan kredit maka dibuat sebuah model sistem penunjang keputusan penilaian kelayakan kredit. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi, studi kepustakaan dan wawancara kepada karyawan PT. BPR Hariarta Sedana. Metode analisa menggunakan Balanced Scorecard. Langkah pengembangan aplikasi diawali dengan analisa kebutuhan sistem yaitu analisa input, proses, dan output, kemudian dilakukan perancangan sistem yang berupa desain pemodelan data dan pemodelan proses. Dari penelitian yang telah dilakukan maka dihasilkan sebuah requirement- requirement dalam bentuk elisitasi dan sebuah perangkat lunak model sistem pendukung keputusan penilaian kelayakan pemberian kredit untuk pemberi keputusan atau analisa kredit. Informasi yang dihasilkan dari sistem ini adalah jumlah kredit yang diperoleh dan layak tidaknya calon debitur mendapatkan kredit.

**Kata Kunci :** Keputusan, Kelayakan, Penilaian, Kredit, Analisa

## 1. Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi dan semakin pesatnya perkembangan dunia untuk memajukan setiap negaranya maka berdampak pula kepada semakin tingginya kebutuhan untuk melangsungkan hidup setiap individu. Untuk sekarang ini di Indonesia semakin menjamurnya salah satu kegiatan usaha yang dilakukan oleh BPR (Bank Perkreditan Rakyat). BPR (Bank Perkreditan Rakyat) dapat memberikan pelayanan jasa dan pemberian pinjaman kredit kepada masyarakat baik dalam kategori golongan menengah kebawah maupun golongan menengah keatas. Usaha perkreditan dalam dunia perbankan merupakan kegiatan usaha paling utama karena pendapatan terbesar berasal dari kredit. BPR (Bank Perkreditan Rakyat) yang melakukan kegiatan tersebut salah satunya adalah PT BPR Hariarta Sedana yang terletak di Jalan Raya Serpong, Ruko Sutera Niaga 2 No. 3 Alam Sutera – Serpong, Tangerang.

Dengan adanya pemberian kredit tersebut dapat menguntungkan semua pihak diantaranya

pemerintah yaitu tercapainya salah satu tujuan pembangunan nasional dalam bentuk kesejahteraan umum. Untuk Bank, memberikan peluang untuk membuka cabang-cabang baru di seluruh pelosok agar memperbesar dan memperluas pemberian kredit kepada semua golongan masyarakat. Bagi masyarakat, dapat lebih mudah untuk mendapatkan pelayanan dan pemberian kredit dengan mengikuti syarat dan ketentuan yang telah di berlakukan pada setiap BPR (Bank Perkreditan Rakyat). Adapun prosedur permohonan kredit di PT BPR Hariarta Sedana sangat sederhana, dengan persyaratan-persyaratan yang mudah dengan suku bunga yang relatif ringan dibandingkan dengan bank-bank lainnya. Dalam pelayanan kredit yang ditawarkan di PT BPR Hariarta Sedana terdapat 4 (empat) jenis kredit, yaitu kredit mikro, kredit makro, kredit umum dan kredit berjangka (*Demand Loan*) dengan persyaratan dan suku bunga yang berbeda. Semakin besar jumlah kredit yang disalurkan oleh suatu bank, semakin besar pula modal yang harus disediakan oleh pemegang saham. Demikian pula pada PT BPR Hariarta

Sedana ini selalu dihadapkan pada resiko yang cukup besar apakah dana dan bunga dari kredit yang diberikan akan dapat diterima kembali sesuai dengan yang telah dijanjikan yang tertulis dalam perjanjian kredit. Mengetahui akan resiko yang cukup besar tersebut, maka dalam pemberian kredit ini sangat diperlukan sebuah analisa yang tepat, khususnya dalam pengambilan keputusan kelayakan pemberian kredit tersebut, dan proses pemberian kredit tidak berakhir setelah kredit tersebut direalisasi, tetapi masih diperlukan pengawasan terhadap kegiatan debitur agar seluruh kredit beserta bunga dapat dibayar sesuai dengan prosedur yang disepakati. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada dengan judul penelitian “*Analisis Kelayakan Penilaian Kredit Menggunakan Metode Analisa 5C Sebagai Pendukung Keputusan Kredit Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Hariarta Sedana*”.

### 1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada peneliti membatasi laporan ini hanya pada sistem penunjang keputusan kelayakan penilaian pemberian kredit kepada nasabah dengan menerapkan metode analisa 5C (*Character, Capacity, Capital, Condition dan Collateral*) pada PT BPR Hariarta Sedana.

### 1.3 Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka yang menjadi permasalahan pada PT. BPR Hariarta Sedana antara lain adalah :

1. Bagaimana prosedur pemberian kredit pada nasabah yang dilakukan oleh PT BPR Hariarta Sedana?
2. Apakah proses pemberian yang dilakukan oleh PT BPR Hariarta Sedana sudah sesuai dengan prinsip pemberian kredit 5C?
3. Apakah sistem yang berjalan saat ini di PT BPR Hariarta Sedana dapat memudahkan komite kredit dalam memberikan keputusan kredit ?
4. Bagaimana merancang suatu sistem yang dapat membantu komite kredit pada PT BPR Hariarta Sedana dalam mengambil keputusan kredit ?
5. Apakah keuntungan dari sistem yang diusulkan untuk PT BPR Hariarta Sedana ?
6. Siapa sajakah yang berhubungan dengan sistem yang diusulkan ?

### 1.4 Metode Analisa dan Rancangan

Setelah dilakukannya proses pengumpulan data melalui beberapa tehnik, maka data yang sudah ada akan diolah dan di analisis supaya mendapatkan suatu hasil akhir yang bermanfaat. Dalam menganalisa data tersebut penulis

menggunakan metode analisa *Balanced Scorecard*. Sementara untuk analisa data terkait dengan penilaian kelayakan kredit menggunakan metode prinsip 5C (*Character, Capital, Capacity, Collateral, Condition of economy*). Tujuan digunakan analisa *Balanced Scorecard* (BSC) digunakan untuk melakukan evaluasi kinerja penilaian kelayakan kredit yang terjadi pada perusahaan selama ini.

## 2. Kajian Teori

### 2.1 Teori Khusus

Yakub (2012:142) mengemukakan bahwa, “analisa sistem dapat diartikan sebagai suatu proses untuk memahami sistem yang ada, dengan menganalisa jabatan dan uraian tugas (business users), proses bisnis (business proses), ketentuan atau aturan (business rule), masalah dan mencari solusinya (business problem and business solution), dan rencana-rencana perusahaan (business plan)”.

Menurut Henderi, dkk (2011:322), “analisa sistem adalah penguraian dari suatu sistem yang utuh ke dalam bagian-bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan permasalahan, kesempatan - kesempatan, hambatan-hambatan yang terjadi dan kebutuhan - kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat dibuat rancangan sistem yang baru yang sesuai dengan kebutuhan”.

Menurut Prof. G.M. Verryen Stuart dalam bukunya Prof. Dr. Thamrin Abdullah, M.M., M.Pd. dan Dr. Francis Tantri, S.E., M.M. (2012:2), bank

adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, bank dengan alat-alat pembayaran sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, manapun dengan jalan memperedarkan alat penukar dan tempat uang giral.”

Menurut Raymond P. Kent (1972) dalam bukunya Prof. Dr. Thamrin Abdullah, M.M., M.Pd. dan Dr. Francis Tantri, S.E., M.M. (2012:163), kredit adalah hak untuk menerima pembayaran kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta, atau pada waktu yang akan datang, karena penyerahan barang-barang sekarang.

Syamsu Iskandar, (2008 : 93) berpendapat bahwa “kredit merupakan piutang bagi bank, maka pelunasannya (repayment) merupakan kebijakan yang harus dilakukan oleh debitur terhadap utangnya, sehingga resiko kredit macet dapat dihindarkan”.

Kasmir (2012 : 72), mengatakan bahwa : “dalam bahasa latin kredit disebut credere yang artinya percaya. Maksudnya si pemberi kredit percaya kepada si penerima kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan bagi si penerima kredit

berarti menerima kepercayaan, sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar kembali pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktunya”.

Menurut Maryanto Supriyono (2011:161), “5 C’S Principle Of Credit, 5C ini merupakan salah satu alat atau tool untuk melihat sejauh mana kelayakan kredit yang akan diberikan kepada calon debitur dan dapat dipertanggung jawabkan”. Analisis 5C dapat dijelaskan sebagai berikut: *Character, Capital, Capacity, Collateral, Condition*.

Menurut Prof. Dr. Thamrin Abdullah, M.M., M.Pd. dan Dr. Francis Tantri, S.E., M.M. (2012:172-175), Biasanya kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 5C dan 7P. Kredit dengan penilaian 5C berisi penilaian tentang *character, capacity, capital, condition* dan *collateral*. Sedangkan untuk 7P kredit adalah *personality, party, purpose, prospect, payment, profitability* dan *protection*.

Menurut Alter dalam bukunya Kusri (2007:15), Sistem pendukung keputusan merupakan sistem informasi interaktif yang menyediakan informasi, pemodelan, dan manipulasi data. Sistem itu digunakan untuk membantu pengambilan keputusan dalam situasi yang semiterstruktur dan situasi yang tidak terstruktur, dimana tak seorangpun tahu secara pasti bagaimana keputusan seharusnya dibuat.

Jogiyanto (2003:327) berpendapat, DSS (Decision Support System) atau sistem penunjang keputusan adalah suatu sistem informasi untuk membantu manajer level menengah untuk proses pengambilan keputusan setengah terstruktur supaya lebih efektif dengan menggunakan modelmodel analitis dan data yang tersedia.

## 2.2 Kajian Riset Sebelumnya

Dalam upaya mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini perlu dilakukan studi pustaka sebagai salah satu dari penerapan metode penelitian yang dilakukan, diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Cholis Noviyanti:2010). Yang berjudul “Perancangan Sistem Informasi Pengajuan Pinjaman Kredit Pada Koperasi KONDANAU TANGERANG”. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memberikan kemudahan dan dapat menangani permasalahan-permasalahan yang ada sehingga sistem pengajuan pinjaman kredit dapat berjalan dengan baik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Sealva Vidya Yulianti:2010). Yang berjudul “Perancangan Sistem Informasi Pengajuan

Permohonan Dana Tunai Pada Bank Perkreditan Rakyat Sarana Utama Multidana Berbasis Web”. Sistem yang diusulkan dalam penelitian ini menggunakan program aplikasi web yang bertujuan untuk meminimalkan pencatatan secara manual, serta terkomputerisasinya sistem dengan penggunaan aplikasi program yang update serta dapat menangani permasalahan-permasalahan yang ada. Sehingga sistem pengajuan pinjaman dana tunai dapat berjalan dengan baik dan efektif dan efisien.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Sealva Handayani:2012) Penelitian yang dilakukan oleh Sealva Handayani. Berjudul “Analisa Sistem Penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) Pada Bank BTN (Bank Tabungan Negara) Cikokol-Tangerang”. Sistem yang diusulkan pada penelitian ini menggunakan program SIBS (system sirvarlake banking sistem), BIDS (branch delivey sistem), GS (Green screen) untuk membantu para pekerja dalam memproses dan membuat laporan-laporan tentang KUR (kredit usaha rakyat). Namun upaya tersebut belum dapat diimplementasikan karena masih adanya keterbatasan mengenai kemampuan database dalam menampung datadata nasabah pada aplikasi ini akhirnya pengaksesan data menjadi lama dan kurang efisien karena harus copy data. Dengan ini penelitian akan dilanjutkan dengan membangun sebuah sistem yang memiliki kehandalan dalam meolah database secara otomatis.
4. Penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Wulandari:2010) Penelitian ini membahas tentang “Perancangan Sistem Informasi Pengajuan KPR (Kredit Kepemilikan Rumah) Pada BTN Cikokol Tangerang”. Metode yang diusulkan pada penelitian ini dengan membangun perancangan sistem informasi pengajuan KPR berbasis web, menggunakan bahasa pemrograman PHP, database menggunakan MySQL dan interface Macromedia Dreamweaver CS5, dapat mengasihkan informasi yang cepat, tepat dan akurat, namun pembahasan hanya dibatasi pada proses penginputan pengajuan, dan penyampaian laporan saja.

## 3. Pembahasan

### 3.1 Prosedur Sistem Berjalan

Adapun urutan prosedur dari sistem penilaian pemberian kredit kepada nasabah yang berjalan saat ini yaitu sebagai berikut :

- a) Calon debitur datang langsung ke Bank untuk mengisi formulir pengajuan pinjaman kredit yang telah diberikan oleh customer service dan melampirkan data-data yang

- menjadi persyaratan agar dapat terealisasinya pinjaman tersebut.
- b) Kemudian setelah selesai mengisi formulir-formulir yang dibutuhkan dan melampirkan data-data, account officer wajib melakukan wawancara dengan calon debitur guna memudahkan account officer untuk penyusunan laporan pengajuan pinjaman.
  - c) Selanjutnya setelah wawancara selesai dan account officer telah membuat laporan pengajuan pinjaman atas nama calon debitur tersebut, account officer wajib mengajukan laporan tersebut kepada komite kredit secara bertahap.
  - d) Permohonan pinjaman kredit diajukan kepada Team Leader Account Officer dan memeriksa dokumen tersebut guna memastikan data yang telah dilampirkan sebagai data pendukung sudah lengkap semua. Kemudian, dilanjutkan ke Kepala Bagian Operasional untuk diperiksa dan diverifikasi atas dokumen tersebut.
  - e) Jika Kepala Bagian Operasional sudah meverifikasi dokumen tersebut maka dokumen diteruskan kepada komite kredit tertinggi di cabang yaitu Pimpinan Cabang untuk menentukan apakah dokumen tersebut layak diberikan pinjaman ataukah tidak. Jika memang dinyatakan bahwa tingkat resiko kredit bermasalah rendah maka dokumen tersebut layak diberikan pinjaman. Tetapi jika diketahui tingkat resiko kredit bermasalahnya tinggi dokumen tersebut tidak boleh dilanjutkan lagi yang artinya ditolak.
  - f) Setelah pimpinan cabang memberikan persetujuan atas dokumen tersebut (layak atau tidaknya calon debitur diberikan pinjaman), maka account officer menghubungi calon debitur untuk memberikan informasi dari hasil pengajuannya tersebut.

**Gambar 1** *Use Case Diagram* Sistem Penilaian Pemberian Kredit Nasabah

### **3.2 Analisa Balance Scorecard vs Analisa 5C**

Berdasarkan tahapan analisa ini suatu sistem atau aplikasi yang dilakukan sebelum perancangan sistem dibuat. Tujuan dalam penerapan sistem adalah untuk mengetahui alasan mengapa sistem tersebut dibutuhkan dalam proses penunjang keputusan kelayakan penilaian pemberian kredit. Metode analisa yang digunakan yaitu dengan menggunakan 4 perspektif *balanced scorecard* untuk menilai kelayakan penilaian kredit dengan menggunakan metode analisa 5C yaitu:

Hubungan antara kelayakan penilaian kredit dengan menggunakan metode analisa 5C dengan 4 perspektif *balanced scorecard* adalah:

a. 4 Perspektif Balance Scorecard

1. *Financial* (A)
2. *Customer* (B)
3. *Business Process* (C)
4. *Learn & Growth* (D)

b. Analisa 5C :

1. *Character* () – (*Learn & Growth* point D)
2. *Capital* () – (*Financial* point A)
3. *Capacity* () – (*Business Process* point C)
4. *Collateral* () – (*Customer* point B)
5. *Condition* () - (*Customer* point B)

Tabel 1 Tabel Maping Empat Perspektif  
Balaced Scorecard

	Konsep	Actual
Perspektif	Financial	Capital
Perspektif	Customer	Collateral, Condition
Perspektif	Business Process	Capacity
Perspektif	Learn & Growth	Character

Maka hasil analisa dengan menggunakan 4 perspektif *balanced scorecard* untuk menilai kelayakan penilaian kredit dengan menggunakan metode analisa 5C adalah:

Tabel .2 Tabel Perspektif Balaced Scorecard Pada  
Analisa  
5C

Catatan:

- i. Measure \*) : Skor dari hasil penilaian
- ii. Target \*\*) : Skor yang harus dicapai

Merujuk dari parameter diatas maka ditentukan variabel-variabel yang digunakan untuk penentuan pemberian kredit yang diimplementasikan melalui pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan kategori-kategori sebagai berikut :

a. Character

- 1) Penilaian masyarakat sekitar terhadap calon debitur:
  - a) Kurang
  - b) Cukup
  - c) Baik
- 2) Sikap calon debitur:
  - a) Kurang Kooperatif

b) Kooperatif

b. Capacity

- 1) Lama usaha sejak didirikan hingga saat ini:
  - a) < 2 Tahun
  - b) 2 Tahun
  - c) > 2 Tahun
- 2) Memiliki catatan-catatan usaha (catatan hutang piutang, pembelian, persediaan, dll):
  - a) Tidak
  - b) Ya
- 3) Rata-rata jumlah pelanggan tetap yang dimiliki:
  - a) < 50
  - b) 50-100
  - c) > 100
- 4) Rata-rata pendapatan setiap bulannya:
  - a) < 1 Juta
  - b) 1-2 Juta
  - c) 2-3 Juta
  - d) d.> 3 Juta
- 5) Jumlah pesaing untuk produk sejenis:
  - a) Sangat Banyak
  - b) Banyak
  - c) Cukup Banyak
  - d) Tidak Ada
- 6) Aset usaha lebih besar dari jumlah pinjaman:
  - a) < Jumlah pinjaman
  - b) = Jumlah pinjaman
  - c) > Jumlah pinjaman
- 7) Jangkauan wilayah pemasaran produk:
  - a) Lokal
  - b) Regional
  - c) Ekspor

c. Capital

- 1) Jumlah modal usaha selain dari pinjaman:
  - a) = 30%
  - b) > 30%
- 2) Apakah tidak memiliki hutang ditempat lain:
  - a) Ya
  - b) Tidak

d. Collateral

- 1) Hak milik jaminan:
  - a) Hak milik bersama
  - b) Hak milik sendiri
- 2) Besarnya taksasi nilai jaminan yang diberikan:
  - a) < jumlah pinjaman
  - b) = jumlah pinjaman
  - c) > jumlah pinjaman
- 3) Jangka waktu pengembalian pinjaman:
  - a) < 1 Tahun
  - b) 1-3 Tahun
  - c) > 3 Tahun

e. Condition

- 1) Pasang surut harga terhadap kelancaran usaha:
  - a) Sangat terpengaruh
  - b) Terpengaruh
  - c) Tidak terpengaruh
- 2) Apakah tidak ada larangan pemerintah terhadap produk dan tempat usaha:
  - a) Ada
  - b) Tidak ada

*Penentuan Bobot pada Measure \*) dan Target \*\*)*

Untuk menentukan calon debitur berhak atau tidak mendapatkan kredit ditentukan berdasarkan kategori-kategori yang telah ditentukan oleh Bank. 5 kategori tersebut yaitu, Character, Capital, Capacity, Collateral, Condition. Hasil dari jawaban masing-masing telah diberikan bobot diantaranya:

- a) Untuk jawaban a diberi bobot 1
- b) Untuk jawaban b diberi bobot 2
- c) Untuk jawaban c diberi bobot 3
- d) Untuk jawaban d diberi bobot 4
- e) Untuk jawaban e diberi bobot 5

Kemudian, dijumlah dan dibagi dengan jumlah tertinggi lalu dikalikan 100% dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

Dimana :

N : Nilai yang didapat

Sp : Skor yang didapat ( $\sum$  Measure)

Sm : Skor maksimal ( $\sum$  Target)

Kemudian hasil diinterpretasikan kedalam kategori:

- a. 51%-100% = **Disetujui**
- b. <50% = **Ditolak**

Setelah nilai persentase kelayakan diperoleh, maka dapat diketahui besarnya pinjaman yang dapat diterima oleh debitur dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut :

#### 4. Kesimpulan

- 1) Dilihat dari sistem yang berjalan saat ini pada prosedur pemberian kredit pada nasabah dilihat masih kurang efektif dikarenakan masih menggunakan sistem manual, dan proses pemberian kredit nasabah masih menggunakan Microsoft Excel untuk mendaftarkan dan menginput calon debitur yang ingin mengajukan pinjaman dan mengharuskan calon nasabah yang ingin mengajukan pinjaman untuk datang langsung ke kantor.
- 2) Proses pemberian kredit nasabah sudah sesuai dengan prinsip pemberian kredit 5C, sudah terbukti pada gambaran sistem yang sedang berjalan saat ini, jika memang tidak

sesuai dengan prinsip 5C maka pengajuan kredit tersebut tidak valid yang artinya di tolak dan jika data-data calon debitur tersebut valid yang artinya pengajuan kredit tersebut dapat diterima maka dilanjutkan pada proses akad kredit dan dilakukan oleh bank yang bersangkutan.

- 3) Sistem yang berjalan saat ini pada PT BPR Prima Kredit Mandiri Cabang Serpong masih belum memudahkan komite kredit dalam memberikan keputusan kredit dikarenakan pada sistem yang berjalan saat ini keputusan kredit yang dilakukan masih manual dan tidak ada suatu penilaian yang akurat yang dilakukan oleh komite kredit dan waktu yang dibutuhkan untuk sebuah keputusan tidak dapat diputuskan secara cepat.
- 4) Untuk membangun sebuah sistem aplikasi berbasis web yang dapat memudahkan dan membantu perusahaan adalah dengan menggunakan software Visual Paradigm for UML 6.4 Enterprise Edition untuk membuat suatu model diagram, bahasa pemrograman PHP (Hypertext Preprocessor), XAMPP for Windows Version 3.2.1, merupakan tools yang menyediakan paket perangkat lunak kedalam satu buah paket. MySQL, Adobe Dreamweaver CS5, dan metode pengujian yang digunakan blackbox testing.
- 5) Dengan aplikasi berbasis web ini tentunya dapat memudahkan calon nasabah yang ingin melakukan pengajuan kredit tidak lagi harus datang langsung ke bank melainkan cukup memanfaatkan web yang telah disediakan, selain itu sistem berbasis web ini pun dapat membantu komite kredit dalam memberikan penilaian kredit terkait keputusan kredit yang akan diberikan secara cepat, tepat dan akurat. Serta, tidak lagi membutuhkan sumber daya manusia secara berlebihan, dengan kata lain user yang dibutuhkan untuk mengakses sistem berbasis web ini hanya akan diberikan kepada bagian-bagian terkait saja.
- 6) Pada sistem ini yang akan berhubungan secara langsung dengan sistem ini hanyalah calon nasabah, team leader dan pimpinan cabang.

#### Daftar Pustaka:

- [1] Yakub. 2012. Pengantar Sistem Informasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [2] Henderi, dkk. 2011. Desain Aplikasi E-learning Sebagai Media Pembelajaran Artificial Informatics. Tangerang: Jurnal CCIT. Vol. 4, No.3-Mei 2011.
- [3] Abdullah Thamrin, Tantri Francis. 2012.

- Bank dan Lembaga Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- [4] Iskandar, Syamsu. 2008. Usaha-usaha Bank. Yogyakarta: Andi Offset.
- [5] Kasmir. 2012. Bank Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: Rajawali.
- [6] Supriyono, Maryanto. 2011. Buku Pintar Perbankan. Yogyakarta: Andi Offset.
- [7] Kusrini. 2007. Konsep dan Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan. Yogyakarta: Andi Offset.
- [8] Jogiyanto, H.M. 2003. Sistem Teknologi Informasi: Pendekatan Terintegrasi Konsep Dasar, Teknologi, Aplikasi, Pengembangan dan Pengelolaan. Yogyakarta: Andi Offset.